

Pembinaan Tahsin Al-Qur'an untuk Pengenalan dan Pelafalan Huruf Hijaiyah di Madrasah Diniyah Takmiliyah Misbahus Sudur

Tahsin Al-Qur'an Coaching for the Introduction and Pronunciation of Hijaiyah Letters at the Madrasah Diniyah Takmiliyah Misbahus Sudur

Abd. Basid*¹, Qurrotul Layyinah², Ahmad Kholilurrohman³

^{1,2,3}Prodi Ilmu Alqur'an dan Tafsir Universitas Nurul Jadid Probolinggo

*Correspondence: abd.basid@unuja.ac.id

Abstrak

Kurangnya pemahaman makharijul huruf dan ilmu tajwid di kalangan siswa Madrasah Diniyah Takmiliyah Misbahus Sudur berdampak pada rendahnya kualitas bacaan Al-Qur'an. Permasalahan ini meliputi kesalahan dalam pelafalan huruf hijaiyah dan penerapan hukum tajwid yang tidak tepat. Tujuan dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini adalah untuk meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an siswa melalui metode talaqqi, yaitu pembelajaran langsung antara guru dan siswa. Pelatihan diikuti oleh 16 siswa dan dilaksanakan tiga kali seminggu, dengan sesi praktik tambahan di hari lainnya. Materi yang disampaikan meliputi pengenalan huruf hijaiyah, makharijul huruf, dan hukum tajwid dengan pendekatan praktik langsung dan pengulangan berkala. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan signifikan, dengan 90% siswa mampu melafalkan huruf hijaiyah dengan benar dan 85% siswa dapat menerapkan kaidah dasar tajwid dalam bacaan Al-Qur'an mereka. Meskipun demikian, tantangan masih ditemukan dalam keterbatasan jumlah tenaga pengajar yang kompeten. Kesimpulan dari kegiatan ini menekankan pentingnya integrasi pembelajaran makharijul huruf dan tajwid dalam kurikulum madrasah serta perlunya dukungan lebih lanjut dari pihak terkait untuk penyediaan tenaga pengajar yang memadai. Dengan pendekatan yang tepat, diharapkan siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan lebih baik dan benar sesuai kaidah tajwid.

Kata kunci: Huruf Hijaiyah, Makharijul Huruf, Ilmu Tajwid, Metode Talaqqi, Madrasah Diniyah

Abstract

The lack of understanding of makharijul huruf and tajwid among students at Madrasah Diniyah Takmiliyah Misbahus Sudur affects the quality of Quranic recitation. The issue includes errors in pronouncing Hijaiyah letters and improper application of tajwid rules. The objective of this Community Service Program (PkM) is to enhance students' Quranic reading skills through the talaqqi method, which involves direct face-to-face teaching between teacher and student. The training was attended by 16 students and conducted three times a week, with additional practice sessions on other days. The materials covered included the introduction of Hijaiyah letters, makharijul huruf, and tajwid rules, delivered through direct practice and repetitive drills. The results showed significant improvement, with 90% of students able to pronounce Hijaiyah letters correctly and 85% of students successfully applying basic tajwid

rules in their Quranic recitation. However, challenges remain in the form of limited availability of qualified teachers. The conclusion emphasizes the importance of integrating makharijul huruf and tajwid learning into the madrasah curriculum and calls for further support from relevant stakeholders to address the shortage of trained teachers. With the right approach, students are expected to read the Quran more accurately and correctly according to tajwid principles.

Keywords: *Hijaiyah Letters, Makharijul Huruf, Tajwid Science, Talaqqi Method, Madrasah Diniyah*

1. PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam. Di dalamnya terdapat banyak hal berupa ilmu pengetahuan, aturan hidup, dan lain sebagainya. Al-Qur'an tidak hanya dibaca, namun sebagai petunjuk hidup kaum muslim. Al-Qur'an merupakan kitab Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang apabila membacanya bernilai ibadah [1]. Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW secara berangsur-angsur. Al-Qur'an merupakan kitab penyempurna dari kitab-kitab sebelumnya yang diturunkan kepada Nabi sebelum Nabi Muhammad SAW. Membaca Al-Qur'an merupakan aktivitas yang syarat akan nilai intelektual dan spiritual [2]. Dimana proses membaca Al-Qur'an membutuhkan pemahaman dalam membacanya, karena Al-Qur'an diturunkan menggunakan Bahasa Arab tentunya memiliki aturan pembacaan yang berbeda dengan Bahasa Indonesia [3]. Keliru satu huruf dalam membacanya akan menyebabkan perubahan makna secara keseluruhan. Agar Al-Qur'an dapat dibaca dengan baik dan benar, maka diperlukan untuk lebih mendalami pembelajaran Makharijul huruf dan Ilmu Tajwid. Makharijul huruf sendiri yaitu tempat pengeluaran huruf yang sesuai tempat keluarnya. Sedangkan Ilmu Tajwid merupakan cabang ilmu yang mempelajari ihwal cara membaca Al-Qur'an sesuai kaidah dan hukum bacaannya. Para Ulama sepakat, bahwa membaca Al-Qur'an berdasarkan Ilmu Tajwid merupakan fardu 'ain [4].

Metode yang dilakukan berupa metode *talaqqi*, guru dan peserta didik berhadapan-hadapan secara langsung, baik cara pengucapan huruf-huruf Al-Qur'an, dan tajwidnya [5]. Diharapkan dengan adanya pelatihan ini peserta didik tidak hanya memperoleh teori semata, akan tetapi dapat secara langsung mempraktekkan teori yang telah dipelajari. Kebenaran membaca Al-Qur'an hanya dapat diketahui oleh orang yang ekspert dalam tajwid, baik teori maupun praktik. Cukup banyak orang yang memiliki kemampuan dalam teori ilmu tajwid, akan tetapi, belum tentu mampu mengucapkan bacaan Al-Qur'an dengan benar. Setiap muslim harus mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil, karena hal itu memang telah diperintahkan oleh Allah dalam Al-Qur'an. Tujuannya adalah agar si pembaca dapat memahami secara baik makna dan hakikatnya. Membaca Al-Qur'an juga dapat mempermudah dalam menghafalnya [6][7].

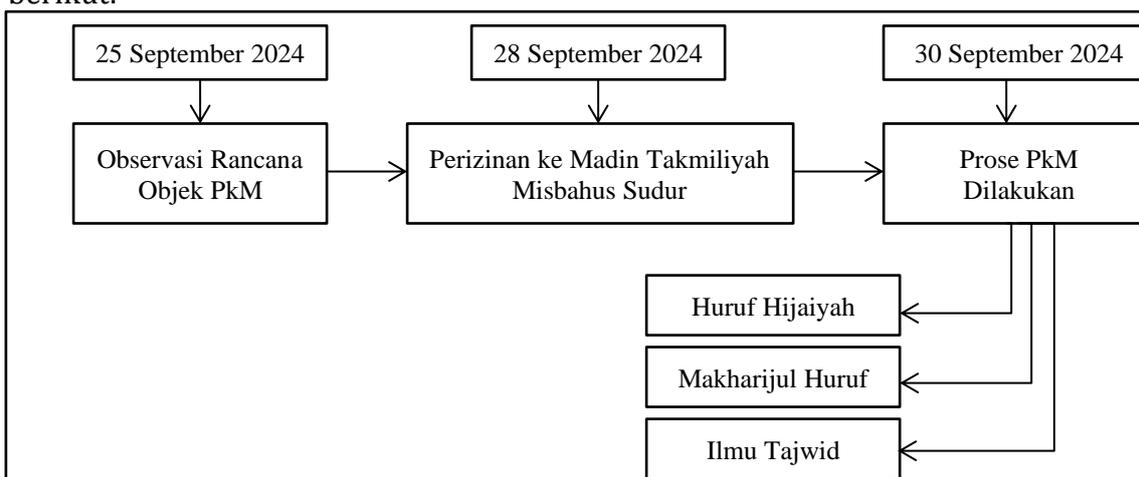
2. METODE

2.1. Tahapan Pelaksanaan

Pada tanggal 28 September 2024 dilakukan perizinan kepada pihak Madrasah Takmiliyah Misbahus Sudur Desa Banjaju Timur, setelah sebelumnya, 25 September 2024, penulis melakukan observasi dengan cara melihat dan memperhatikan situasi serta keadaan peserta didik disaat pembacaan do'a sedang berlangsung. Kemudian penulis mendengar masih banyak peserta didik yang melakukan kesalahan dalam segi pelafalan makharijul huruf.

Kemudian pada tanggal 30 September 2024 penulis memulai proses kegiatan belajar mengajar. Materi pertama yang disampaikan adalah mengenali bentuk huruf hijaiyah dengan mengkolase melalui potongan kertas warna warni, kemudian peserta didik belajar menulis huruf hijaiyah. Setelah itu peserta didik diajak belajar membaca buku iqra', dilanjutkan dengan penulis bersama kelompok memperkenalkan cara membaca setiap huruf hijaiyah dengan benar.

Tahapan-tahapan pengabdian dimaksud seperti yang tergambar pada peta berikut:



Gambar 1. Peta Tahapan Pelaksanaan PkM

Selanjutnya, berikut rincian materi-materi yang disampaikan selama pelaksanaan pengabdian berjalan:

Tabel 1. Isi Materi PkM

No	Metode	Pelaksanaan
1.	Huruf Hijaiyah	Memperkenalkan huruf hijaiyah kepada peserta didik dengan meminta peserta didik menulis huruf hijaiyah dan menuntun peserta didik dalam pembacaan huruf hijaiyah secara tepat.

2.	Makharijul huruf	Perbaikan dan pembinaan makharijul huruf bagi peserta didik dalam tahap membaca iqra'
3.	Ilmu Tajwid	Memperkenalkan hukum-hukum tajwid

Pelaksanaan proses pengajaran huruf hijaiyah menggunakan gambar atau kartu huruf hijaiyah untuk membantu peserta didik mengenali bentuk dan nama huruf. Selain itu mengajak peserta didik untuk menulis dan melafalkan secara langsung dengan melakukan latihan membaca huruf secara bergantian di depan kelas.

Kegiatan belajar mengajar ini menggunakan metode talaqqi dengan meminta peserta didik satu persatu menghadap untuk membaca iqra'. Proses ini tidak hanya sekedar mendengarkan, tetapi juga melibatkan perbaikan bertahap dalam dua aspek penting, yaitu tajwid dan makharijul huruf. Dengan demikian, fokus utama dari pembelajaran ini adalah untuk memastikan bahwa peserta didik tidak hanya mampu membaca dengan baik, tetapi juga memahami dan menerapkan aturan tajwid dan makharijul huruf secara tepat.

Peserta didik diberikan bimbingan untuk membaca dengan memperhatikan makharijul huruf, yaitu tempat keluarnya setiap huruf. Hal ini penting agar bacaan mereka akurat dan sesuai dengan kaidah yang benar. Proses pembelajaran ini dilakukan secara berulang. Pengulangan sangat penting dalam pembelajaran membaca, karena membantu peserta didik untuk memperkuat ingatan dan keterampilan mereka dalam melafalkan huruf-huruf dengan benar. Kebiasaan ini akan membantu mereka menjadi lebih lancar dan percaya diri saat membaca. Selain itu, teknik pengulangan juga bertujuan agar peserta didik dapat menemukan metode atau cara mereka sendiri dalam melafalkan makharijul huruf.



Gambar 2. Dokumentasi Menulis Huruf Hijaiyah

Penulis mengamati bahwa kemampuan peserta didik dalam menerima materi pembelajaran memerlukan pendekatan yang lebih sabar. Ini menunjukkan bahwa siswa di tingkat ini mungkin masih dalam tahap awal dan memerlukan waktu untuk memahami materi dengan baik. Penulis menekankan pentingnya memastikan bahwa peserta didik menguasai materi yang diajarkan pada hari itu sebelum melanjutkan ke

materi selanjutnya. Sebenarnya peserta didik mampu membaca makharijul huruf dengan baik, masalah muncul ketika mereka belum lancar dalam pelafalan. Jika materi baru langsung diberikan sebelum mereka menguasai pelafalan yang sebelumnya, hal ini dapat menyebabkan kebingungan dan kehilangan fokus [8].

Pengajaran hukum tajwid merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran Al-Qur'an agar peserta didik dapat membaca dengan benar sesuai dengan kaidah-kaidah yang telah ditetapkan. Pengajar menunjukkan secara langsung bagaimana cara membaca huruf dan hukum tajwid yang benar. Dengan membacakan satu ayat Al-Qur'an dengan hukum tajwid yang benar kemudian memberikan contoh hukum tajwid seperti ghunnah, idgham dan hukum qalqalah. Hal ini mengajak peserta didik untuk memperhatikan perbedaan suara saat menerapkan hukum tajwid.



Gambar 3: Foto Bersama Pasca Pelatihan

2.2. Paritipasi Mitra

1. Madrasah Diniyah

Madrasah diniyah berpartisipasi dalam penyediaan ruang kelas untuk kegiatan belajar/mengajar, pengadaan evaluasi pembelajaran, serta penataan jadwal khusus untuk pembelajaran makharijul huruf.

2. Pengajar/Guru Diniyah

Pengajar/ Guru diniyah berpartisipasi secara langsung dalam membimbing peserta didik untuk bisa melafalkan makharijul huruf dengan benar.

3. Orang Tua.

Orang tua berpartisipasi dalam laporan tingkat kemajuan peserta didik atas kemampuan menangkap pelajaran yang diterima dari Madrasah Diniyah

2.3. Pembagian Peran

Madrasah Diniyah memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan siswa memahami makharijul huruf sebagai bagian dari pembelajaran agama yang mendalam. Untuk mendukung pencapaian tersebut, madrasah menyediakan ruang kelas dan jadwal khusus yang difokuskan pada pembelajaran makharijul huruf.

Proses ini didukung dengan evaluasi berkala yang dilakukan untuk mengukur kemajuan siswa, sehingga memastikan setiap peserta didik dapat membaca dan melafalkan huruf hijaiyah dengan benar sesuai kaidah tajwid.

Dalam proses pembelajaran, guru Diniyah menjadi penggerak utama. Mereka secara intensif membimbing siswa melalui latihan langsung, membantu mereka membaca dan mengidentifikasi makharijul huruf dengan benar. Dengan pendekatan yang personal, siswa mendapatkan arahan dan koreksi secara tepat, yang sangat penting dalam proses pembelajaran yang berkesinambungan.

Orang tua juga memegang peran kunci dalam mendukung pembelajaran ini. Mereka diajak untuk aktif mendampingi anak-anak dalam belajar makharijul huruf di rumah, memperhatikan perkembangan mereka, serta melaporkan kemajuan anak kepada pengajar. Dengan sinergi yang erat antara madrasah, guru, dan orang tua, diharapkan kemampuan siswa dalam memahami dan melafalkan makharijul huruf dapat terus meningkat, menciptakan generasi yang lebih baik dalam penguasaan ilmu agama.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kurangnya pembelajaran Al-Qur'an dalam aspek makharijul huruf dan ilmu tajwid di Madrasah Diniyah Takmiliyah Misbahus Sudur di Desa Banjaju Timur menjadi hal yang mendorong kami untuk melaksanakan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM). Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan berupa pembinaan tahsin sebagai wadah pengenalan makharijul huruf dan hukum tajwid, serta penerapan metode talaqqi untuk pembinaan praktik membaca al-qur'an yang baik dan benar.

3.1. Pembinaan Tahsin

Tahsin merupakan istilah dalam ilmu membaca Al-Quran yang berasal dari akar kata Arab "حسن" (hasan) yang berarti baik atau bagus. Dalam konteks membaca Al-Quran, tahsin merujuk pada upaya untuk memperbaiki dan memperindah bacaan Al-Quran agar sesuai dengan kaidah-kaidah pada huruf dan ilmu tajwid. Tahsin juga dapat diartikan sebagai suatu cara yang digunakan untuk membaca Al-Quran dengan baik dan benar dengan berpacu pada kaidah-kaidah yang ada dalam ilmu tajwid [9].

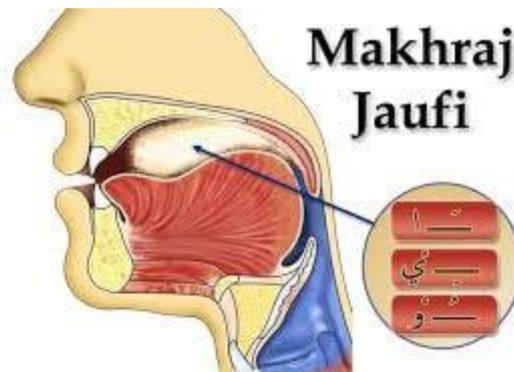
Penelitian ini terfokuskan kepada pembelajaran makharijul huruf. Secara bahasa makharijul huruf merupakan bentuk jama' dari lafadz خرج yang artinya keluar. Lalu lafadz tersebut mengikuti wazan مَفْعَلٌ yang bershighat isim maka menjadi مَخْرَجٌ yang berarti tempat keluar. Bentuk jama'nya مَخارج الحروف yang berarti tempat keluarnya huruf-huruf. Jadi makharijul huruf adalah tempat keluarnya huruf hijaiyah [10]. Setiap huruf memiliki titik keluarnya masing-masing dan pemahaman yang baik tentang makharijul huruf sangat penting untuk menghindari kesalahan dalam pengucapan [11]. Makharijul huruf diklasifikasikan menjadi lima yaitu: al-jauf, al-halqi, al-lisan, asy-syafataan, al-khaisyum. Dalam tahsin, seorang pembaca Al-Quran diajarkan

untuk mengeluarkan setiap huruf dari tempatnya dengan benar, sehingga bacaan menjadi jelas [12][13].

Adapun materi yang diberikan mengenai makharijul huruf adalah sebagai berikut [14][1].

1) Rongga mulut (al Jauf)

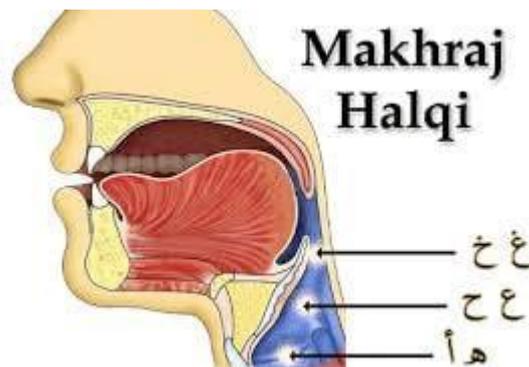
Huruf yang cara pengucapannya dengan sedikit memonyongkan kedua bibir, menurunkan bibir bagian bawah, serta dengan cara membuka mulut. Seperti huruf ا, و, ي



Gambar 4. Contoh Makhraj Rongga Mulut

2) Tenggorokan (al halqi)

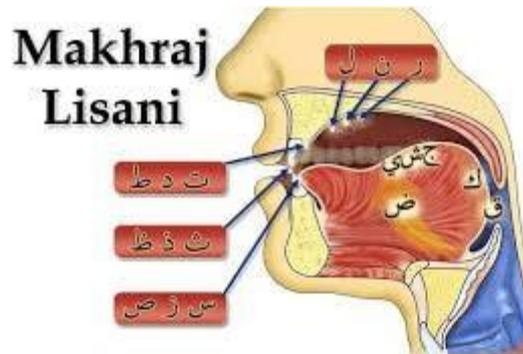
Huruf yang keluar dari tenggorokan bagian tengah, seperti ع dan ح, huruf yang keluar dari tenggorokan bagian bawah, seperti ء (hamzah), dan huruf yang keluar dari tenggorokan bagian atas, seperti غ dan خ.



Gambar 5. Contoh Makhraj Tenggorokan

3) Lidah (al Lisan)

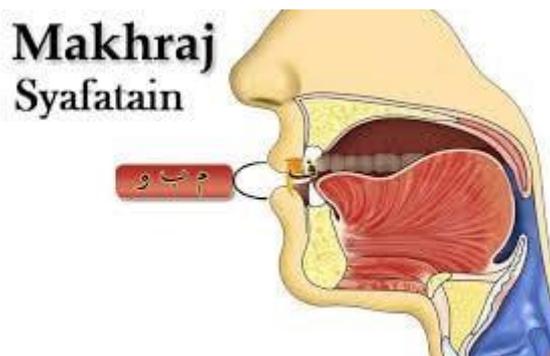
Huruf-huruf yang keluar dari lidah antara lain: ج, ض, ر, ن, ل, ط, د, ت, ذ, ش, ط, ث, ص, و, ي, ز



Gambar 6. Contoh Makhraj Lidah

4) Dua bibir (as-syafatain)

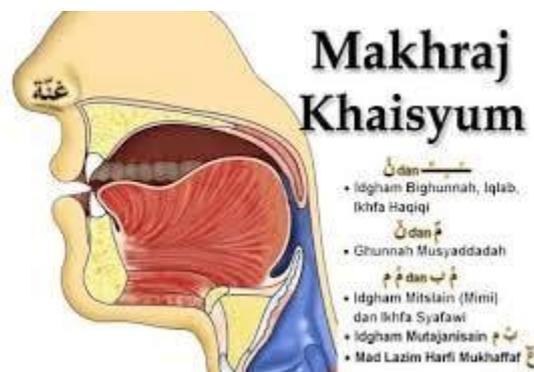
Huruf yang keluar dari bibir bawah bagian dalam bertemu dengan ujung gigi bagian atas yakni ف, huruf yang keluar dari dua bibir yang dirapatkan yakni م dan ب, dan huruf yang keluar dengan cara memomonyongkan bibir bagian atas dan bawah yakni و.



Gambar 7. Contoh makhraj dua bibir

5) Rongga hidung (al Khaisyum)

Huruf-huruf yang keluar dari rongga hidung adalah huruf-huruf yang bersifat ghunnah (dengung).



Gambar 8. Contoh Makhraj Rongga Hidung

Sedangkan sifat-sifat huruf adalah karakteristik yang melekat pada setiap huruf.¹ Ada beberapa sifat huruf, seperti hams, jahr, syiddah, rakhawah, isti'la, istifal, ithbaq, infitah, idzlaq, ishmat. Selain itu agar bacaan menjadi lebih tepat dan sesuai dengan kaidah-kaidah yang telah ditetapkan perlunya juga diajarkan ilmu tajwid. Tajwid adalah ilmu yang mempelajari cara membaca Al-Quran dengan benar, termasuk aturan-aturan yang mengatur pelafalan huruf, panjang pendeknya bacaan, dan tanda-tanda baca lainnya. Dalam tahsin, penguasaan ilmu tajwid sangat penting agar bacaan tidak hanya benar dari segi pelafalan tetapi juga sesuai dengan kaidah yang telah ditentukan oleh para ulama'. Pada dasarnya, hukum mempelajari ilmu tajwid dibagi menjadi 2 yakni fardhu 'ain dan fardhu kifayah. Fardhu 'ain bagi orang yang ingin membaca al-qur'an. sedangkan hukum fardhu kifayah ditujukan bagi orang yang hendak menambah ilmu pengetahuannya dalam bidang tajwid.²

Berikut target yang ingin dicapai dari kegiatan PKL di Madrasah Diniyah Takmiliah Misbahus Sudur di Desa Banjaju Timur.

Tabel 2. Target dan Luaran PkM

No	Target	Luaran
1.	Pembinaan Tahsin dengan metode talaqqi memperkenalkan bentuk huruf hijaiyah dan cara bacanya	Peserta didik dapat mengucapkan huruf-huruf hijaiyah dengan benar, sesuai tempat keluarnya.
2.	Pembinaan Tahsin dengan metode talaqqi mengajarkan kaidah-kaidah tajwid.	Peserta didik mampu menerapkan kaidah-kaidah tajwid dalam bacaan Al-Qur'an

3.1. Metode Talaqqi

Dalam pelaksanaan kegiatan ini menggunakan metode talaqqi. Talaqqi adalah istilah yang berasal dari bahasa Arab, secara etimologis berasal dari kata "الْقِيَّ" (laqiya) yang berarti "bertemu" atau "mempertemukan". Dalam konteks pendidikan dan pengajaran, talaqqi merujuk pada proses pembelajaran yang dilakukan secara langsung antara peserta didik dan pengajar, di mana peserta didik mendengarkan dan menerima ilmu secara langsung dari sumbernya [15].

Dalam talaqqi, ilmu biasanya disampaikan secara lisan. Peserta didik mendengarkan bacaan, penjelasan, atau nasihat dari pengajar dan kemudian mengamalkannya. Dalam metode Talaqqi sering digunakan dalam pembelajaran Al-Quran, di mana peserta didik belajar membaca dan memahami Al-Quran

¹ Ust. Acep Iim Abdurohim, Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap, CV. Penerbit Diponegoro. 2016, hal.32

² K.H. Moh. Romzi Al-Amiri Mannan, SH.,M.HI., Dasar-Dasar Ilmu Tajwid Praktis, Probolinggo: Ma'had Aly Nurul Jadid. 2012, hal. 1

dengan mendengarkan bacaan dari pengajar yang berpengalaman. Metode ini sangat penting dalam menjaga keaslian bacaan Al-Quran sesuai dengan tajwid dan makharijul huruf yang benar. Dengan metode ini pengajar dapat langsung mengawasi dan mengoreksi kesalahan peserta didik dalam membaca atau memahami materi, sehingga kesalahan dapat diperbaiki secepatnya [16].

3.3. Evaluasi Pembinaan Tahsin Al-Qur'an

Evaluasi ini dilaksanakan dengan cara setor bacaan terhadap guru pendamping. Jadi setiap masing-masing peserta didik menyetorkan bacaan Al-Qur'an kepada mahasiswi pengabdian dan guru yang mendampingi berjalannya pembinaan. Hal ini dilakukan, untuk mengetahui apa saja yang sudah dicapai selama proses pembinaan dan apa saja kekurangan, kelemahan, penghambat saat proses pelatihan berlangsung.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui pembinaan tahsin Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Takmiliah Misbahus Sudur Desa Banjaju Timur telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap makharijul huruf dan ilmu tajwid. Metode talaqqi yang diterapkan terbukti efektif untuk memperbaiki pelafalan huruf hijaiyah serta memperkenalkan hukum-hukum tajwid

Namun, masih terdapat keterbatasan dalam hal ketersediaan tenaga pengajar. Program PKM ini belum sepenuhnya mampu mengatasi permasalahan terkait kurangnya tenaga pengajar di bidang tahsin Al-Qur'an. Untuk itu, diharapkan program PKM berikutnya dapat menghadirkan solusi yang lebih efektif guna meningkatkan jumlah dan peran tenaga pengajar. Salah satu langkah yang disarankan adalah mengajukan permohonan kepada pemerintah kabupaten untuk menyediakan tenaga pengajar yang dapat bertugas secara berkelanjutan. Selain itu, permintaan pengadaan guru tugas juga dapat diajukan kepada lembaga yang memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan tenaga pengajar tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] L. A. Rozak and S. Solihin, "Pembinaan Tahsin Al-Quran: Pengenalan Bentuk dan Pelafalan Huruf Hijaiyah di Marasah As-Siroj Desa Jagabaya," *Proc. Uin Sunan Gunung Djati Bandung*, vol. 1, no. 76, pp. 149–159, 2021.
- [2] A. Mawardi, "Membaca Al-Quran Dan Kecerdasan Spiritual: Sebuah Studi Pada Santri Pondok Pesantren Khairul Ummah Kabupaten Bantaeng," *J. Kaji. Islam Kontemporer*, vol. 14, no. 1, pp. 105–112, 2023.
- [3] H. R. S. Nur Paraswati, "Pengaruh Kualitas Bacaan Al-Qur'an dalam Metode Tahsin di Satit Phatnawitya Demostrasi School Thailand," vol. 6, 2024.
- [4] M. H. Ashadiqi, A. Erlansari, and F. Farady, "Aplikasi Pembelajaran Tajwid

- Berbasis Android," *J. Rekursif*, vol. 8, no. 1, pp. 59–70, 2020.
- [5] N. Ginting, "Improving the Ability To Read the Quran Through," *J. Pendidik. Islam*, vol. 5, no. 2, pp. 305–317, 2022.
- [6] N. Rahmita, I. Karim Parapat, N. Nurmawati, and A. Sukri Sitorus, "Evaluasi Pembelajaran Tahsin Tilawah Al-Qur'an dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an," *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 2, pp. 520–530, 2023, doi: 10.37985/murhum.v4i2.244.
- [7] L. Romziana, R. Husna, and Y. R. Adawiyah, "Pelatihan Penggunaan Tafsir Digital Pada Mahasiswa Ilmu Al-Quran Dan Tafsir Di Universitas Nurul Jadid," *IJCD Indones. J. Community Dedication*, vol. 02, no. 02, pp. 303–311, 2024.
- [8] Rifqatul Husna and Muflihatul Maqfiroh, "Pendampingan Implementasi Fun Learning Al-Qur'an dalam 3T (Tahsin, Tahfiz, Tafsir) di Pondok Pesantren Fatahillah Ibnu Nizar Gending Probolinggo," *Khidmatuna J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 4, no. 2, pp. 143–157, 2024, doi: 10.51339/khidmatuna.v4i2.1544.
- [9] A. Basid, A. Zayyadi, R. Husna, F. A. Billah, and J. Roziqin, "Assistance Of Tahsin Al-Qur'an New Santri At Pondok Pesantren," *Indones. J. Community Res. Engagem.*, vol. 1, no. 1, pp. 8–14, 2022.
- [10] M. A. R. Datmi, *Buku Daras Tahsin Al-Qur'an Metode Benar Membaca Al-Qur'an*. Medan: CV. Manhaji Medan, 2019.
- [11] H. Rahmawati, H. Fajrussalam, M. G. Fitriani, and ..., "Pengaruh Tahsin terhadap Peningkatan Mutu Mengaji Mahasiswa UPI Kampus Purwakarta," *Innov. J. ...*, vol. 3, no. 2, pp. 3232–3243, 2023, [Online]. Available: <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/629%0Ahttps://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/download/629/551>
- [12] R. Husna, A. D. Setiarni, and A. W. Bariroh, "Program Majelis dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan (Studi Living Qur'an di Pusat Pendidikan Ilmu Al-Qur'an Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo)," *Hamalatul Qur'an J. Ilmu-ilmu Al-Qur'an*, vol. 2, no. 2, pp. 37–45, 2021, doi: 10.37985/hq.v2i2.19.
- [13] R. Husna, R. Haniah, and L. N. Siahaan, "Pendampingan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Bagi Anak-Anak Dan Remaja Di Musholla Al-Fatah Bondowoso: Upaya Meningkatkan Kemampuan Literasi Qur'ani Dan Spiritual," *IJCD Indones. J. Community Dedication*, vol. 02, no. 03, pp. 467–476, 2024.
- [14] R. Husna, U. F. Unsiyyah, N. L. Z. Maulidiyah, U. Hasanah, and Zayyadi, "PKM Pendampingan dalam Meningkatkan Pemahaman Santri Terhadap Materi

-
- Ghoorib Melalui Metode Ummi," *Juragan J. Ragam Pengabdi.*, vol. 1, no. 3, pp. 267–280, 2024.
- [15] M. Z. Alanshari, H. Ikmal, M. F. Muflich, and S. U. Khasanah, "Implementasi Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur'an," *J. Agama Sosiasl dan Budaya*, vol. 5, no. 3, pp. 2599–2473, 2022, [Online]. Available: <http://e-journal.ikhac.ac.id/index.php/almada/index>
- [16] Salma Nadhifa Asy-Syahida and A. M. Rasyid, "Studi Komparasi Metode Talaqqi dan Metode Tilawati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-qur'an," *J. Pendidik. Islam Indones.*, vol. 4, no. 1, pp. 15–22, 2020, doi: 10.35316/jpii.v4i1.166.